

NASKAH PUBLIKASI (MANUCRIPT)

**PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN BIJI KETUMBAR
(CORIANDRUM SATIVUM) TERHADAP PENURUNAN TEKANAN
DARAH PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH
PUSKESMAS SEGIRI SAMARINDA**

***THE EFFECT OF CORIANDER SEEDS DECOCTION (CORIANDRUM
SATIVUM) ON REDUCING BLOOD PRESSURE IN ELDERLY WITH
HYPERTENSION IN THE WORKING AREA OF SEGIRI PUBLIC
HEALTH CENTER SAMARINDA***



**DISUSUN OLEH
MARISSA DIVYA SHARMA
1911102411176**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

Naskah Publikasi (Manuscript)

**Pengaruh Pemberian Rebusan Biji Ketumbar
(*Coriandrum Sativum*) terhadap Penurunan Tekanan Darah pada
Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah PUSKESMAS Segiri
Samarinda**

*The Effect of Coriander Seeds Decoction (*Coriandrum Sativum*) on
Reducing Blood Pressure in Elderly with Hypertension in The
Working Area of Segiri Public Health Center Samarinda*



**DISUSUN OLEH
MARISSA DIVYA SHARMA
1911102411176**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2023**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan persetujuan untuk publikasi dengan judul " Pengaruh Pemberian Rebusan Biji Ketumbar *Coriandrum sativum*) Terhadap Penurunan Tekanan darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Samarinda"

Bersama dengan surat ini persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Ns.Ulfatul Muflihah, M.N.S
NIDN. 1118039302

Peneliti



Marissa Divya Sharma
NIM. 1911102411176

**Mengetahui,
Koordinator Mata Kuliah**



Ns. Milkhatun, M.Kep
NIDN. 1121018501

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN BIJI KETUMBAR (*CORIANDRUM SATIVUM*) TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEGIRI SAMARINDA

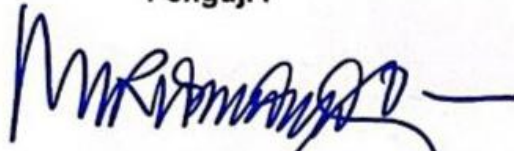
NASKAH PUBLIKASI

**DISUSUN OLEH :
MARISSA DIVYA SHARMA**

191110241176

**Diseminarkan dan diujikan
Pada tanggal, 10 Januari 2023**

Penguji I


Ns. Maridi M Dirdjo, M.Kep
NIDN. 1125037202

Penguji II


Ns. Ulfatul Muflihah, M.N.S
NIDN. 1118039302

**Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Keperawatan**


Ns. Siti Kholron Muflihatin, M.Kep
NIDN. 1115017703



Pengaruh Pemberian Rebusan Biji Ketumbar Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Segiri Samarinda

The Effect of Coriander Seeds Decoction on Reducing Blood Pressure in Elderly with Hypertension in the Working Area of Segiri Public Health Center Samarinda

Marissa Divya Sharma^{1*}, Ulfatul Muflihah², Maridi Marsan Dirdjo²

1. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

2. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

*Email Korespondensi : marissadivyas@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Lansia sering terkena hipertensi yang disebabkan oleh dinding arteri yang menjadi kurang elastis pada arteri. Sehingga menyebabkan melambatnya pertukaran antara nutrisi dan zat sisa metabolisme antara sel dan darah. Dinding pembuluh darah yang semakin kaku akan meningkatkan tekanan darah sistolik maupun diastolik. Hipertensi dapat di kontrol dengan mengkonsumsi obat farmakologi sesuai anjuran dokter selain mengkonsumsi obat farmakologi, hipertensi dapat di kontrol dengan terapi komplementer salah satunya mengkonsumsi rebusan biji ketumbar yang dapat berpengaruh pada tekanan darah agar dalam keadaan normal dan mencegah komplikasi. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan biji ketumbar terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan design *pre-experimen* dengan melakukan *pre-test* dan *post-test* tanpa kelompok kontrol (*one group pre-post design*). Sampel penelitian sebanyak 33 orang, data didapat menggunakan *sphygmomanometer* dan lembar observasi. Uji dalam analisis bivariat adalah uji *paired sample T-Test*

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian *paired sample t-test* sistolik, diastolic dan MAP sebelum dan sesudah pemberian didapatkan hasil *p value*= 0.000 < 0.05. yang berarti Ha diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh pemberian rebusan biji ketumbar terhadap penurunan tekanan darah pada lansia di wilayah kerja puskesmas segiri samarinda

Kesimpulan: ada pengaruh pemberian rebusan biji ketubar terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda.

Kata kunci: biji ketumbar, hipertensi, tekanan darah, terapi komplementer

Abstract

Background: Elderly people often suffer from hypertension caused by arterial walls that become less elastic or stiff in the arteries. And the thickening of the capillary walls causes

a slowing of the exchange between nutrients and waste products of metabolism between cells and blood. And the stiffer blood vessel walls will increase systolic and diastolic blood pressure. Hypertension can be controlled by consuming pharmacological drugs according to doctor's recommendations. Apart from taking pharmacological drugs, hypertension can also be controlled with complementary therapies, one of which is consuming coriander seed decoction which can affect blood pressure in normal conditions and prevent complications.

Objective: *The purpose of this study was to determine the effect of giving coriander seed decoction on reducing blood pressure in elderly people with hypertension in the working area of the Segiri Samarinda Public Health Center.*

Method: *This study used a quantitative method with a pre-experimental design by conducting a pre-test and post-test without a control group (one group pre-post design). The research sample consisted of 33 people, the data were obtained using a sphygmomanometer and observation sheet. The test in bivariate analysis is the paired sample T-test.*

Result: *Based on the results of the paired sample t-test of systolic, diastolic and MAP before and after administration, the results obtained were p value = 0.000 < 0.05. which means H_a is accepted so that it can be stated that there is an effect of giving coriander seed decoction on reducing blood pressure in the elderly in the working area of the Segiri Health Center, Samarinda*

Conclusion: *There is an effect of giving boiled coriander seeds to reducing blood pressure in elderly people with hypertension in the work area of the Segiri Samarinda Health Center.*

Keywords: *blood pressure, complementary therapy, coriander seeds, hypertension*

PENDAHULUAN

Lansia sering terkena hipertensi yang disebabkan oleh dinding arteri yang menjadi kurang elastis atau kekakuan pada arteri. Dan penebalan dinding kapiler sehingga menyebabkan melambatnya pertukaran antara nutrisi dan zat sisa metabolisme antara sel dan darah. Dan pada dinding pembuluh darah yang semakin kaku akan meningkatkan tekanan darah sistolik maupun diastolik. Hal ini dapat terjadi karena kekuatan otot jantung menurun dan dapat terjadi karena jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh (Dewi, 2015).

World Health Organization (WHO) tahun 2018 menyatakan bahwa hipertensi diperkirakan menyebabkan 7,5 juta kematian atau 12,8% dari total kematian tahunan. Hipertensi disebut sebagai *the silent killer* karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menyandang hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi. Kerusakan organ target akibat komplikasi hipertensi antara lain stroke, jantung, ginjal, kerusakan pembuluh darah retina, hingga kematian (Sari, 2017). Diperkirakan bahwa 31,1% jiwa (1,39 miliar) diseluruh dunia menderita hipertensi. Di Indonesia prevalensi hipertensi terdiagnosis (2018) sebanyak 8,36%. Dengan mayoritas terjadi pada usia 65-74 tahun sebanyak 23,31% dan pada usia 75 tahun keatas sebanyak 24,04%.

Menurut Riset Kesehatan Dasar Kalimantan Timur (2018), prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter di Kalimantan Timur sebanyak 10,57%. Dengan presentase tertinggi 13,77% di Mahakam ulu, Balikpapan dengan presentase 12,66%, dan di Samarinda 11,19%. Menurut Dinas Kesehatan Samarinda (2021) lansia penderita hipertensi di Samarinda sebanyak 7774 jiwa dengan angka tertinggi berada di wilayah kerja puskesmas Segiri Samarinda sebanyak 551 jiwa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunia et al., (2019) ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romlah (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian rebusan ketumbar terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi yang berarti terapi rebusan ketumbar dapat digunakan sebagai terapi non farmakologi terhadap penurunan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian Jabeen et.al (2009) dalam Spath (2013) yang menyatakan bahwa efek diuretik yang terdapat dalam kandungan ketumbar mempengaruhi peningkatan produksi urin dalam tubuh. Sehingga dianggap sebagai pilihan yang baik untuk pengobatan dan manajemen penyakit hipertensi tanpa disertai komplikasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 September 2022 yang didapatkan hasil wawancara kepada salah satu petugas Kesehatan Puskesmas Segiri yang menangani lansia dan penyandu lansia, terdapat 6 penyandu lansia dengan mayoritas lansia yang mengalami hipertensi dan diabetes melitus dengan presentase 70% lansia dengan hipertensi dengan dan tanpa komplikasi. Menurut petugas Puskesmas Segiri dari hasil wawancara mengatakan bahwa sebagian lansia penderita hipertensi di wilayah Kerja puskesmas segiri yang mengkonsumsi obat anti hipertensi dan sebagiannya tidak mengkonsumsi obat antihipertensi yang disebabkan kurangnya pengetahuan dan terbatasnya sarana transportasi untuk ke fasilitas Kesehatan terdekat. Petugas puskesmas segiri juga mengatakan banyak lansia yang mengkonsumsi beberapa terapi herbal dan mempercayai terapi herbal dapat berpengaruh terhadap penyakit yang sedang mereka alami. Selanjutnya wawancara juga dilakukan kepada 10 orang lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Segiri 7 dari 10 lansia mengatakan bahwa mereka menderita hipertensi tanpa dan dengan komplikasi dan mereka mengetahui tentang terapi herbal yang dapat menurunkan

tekanan darah. 3 lansia yang lain mengatakan bahwa mereka menderita penyakit asma, kolesterol dan diabetes melitus.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan design pre-eksperimen dengan melakukan pretest and post test yang hanya melibatkan satu kelompok, tanpa kelompok kontrol (one group pre-post design). Nilai tekanan darah akan dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah diberikan rebusan biji ketumbar. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu : lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda, lansia yang menderita hipertensi tahap 1, lansia yang sadar penuh, lansia yang bersedia menjadi responden dan menyetujui *informed consent*, lansia dengan kategori usia 55-74 tahun, lansia yang tidak memiliki komplikasi dan lansia yang mengkonsumsi obat antihipertensi. Dan untuk kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu : lansia yang mengundurkan diri sebelum kegiatan selesai, lansia yang memiliki Riwayat hipertensi tahap 1, dan lansia yang memiliki komplikasi. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda. Keberhasilan ini ditentukan dengan membandingkan nilai pretest dan nilai posttest pemberian rebusan biji ketumbar.

HASIL

Pada hasil penelitian Pengaruh Pemberian Rebusan Biji Ketumbar Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Samarinda. Variabel yang diteliti yaitu pengaruh pemberian rebusan biji ketumbar dan tekanan darah. Pengambilan data primer telah dilaksanakan yaitu dari bulan oktober sampai November 2022 dengan sampel dalam penelitian yaitu berjumlah 33 responden. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis karakteristik responden, analisis univariat dan analisis bivariat.

A. Analisis Univariat

1) Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)	Mean	Median	Std. Deviasi
55 - 65	20	60,6 %	63	64	6,1
66 - 74	13	39,4 %			
Total	33	100%			

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda berjumlah 33 jiwa. Berdasarkan karakteristik usia paling tua yaitu antara 66 – 74 tahun (elderly) tahun sebanyak 13 jiwa (39,4%) dan usia 55 – 65 tahun (young old) sebanyak 20 jiwa (60,6%). Dengan nilai mean 63, median 64 dan standar deviation 6,107.

Tabel 2 karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi (%)
Laki-laki	13	39.4%
Perempuan	20	60.6%

Total	33	100%
-------	----	------

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa responden yang berada di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarina berdasarkan jenis kelamin terbanyak pada perempuan yakni sebesar 20 orang (60,6%) dan perempuan berjumlah 13 orang (39,4%).

Tabel 3 karakteristik berdasarkan penggunaan obat antihipertensi

Terapi Farmakologi	Frekuensi	Presentasi (%)
Amlodipine 5 mg	12	34.4%
Amlodipine 10 mg	17	51.5%
Captopril 25 mg	3	9.1%
Candesartan 16 mg	1	3%
Total	33	100%

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa responden penelitian yang berada di wilayah kerja puskesmas segiri samarinda seluruhnya mengkonsumsi obat dengan presentase amlodipine 5mg 12 orang (36,4%), amlodipine 10mg 17 orang (51,5%), captopril 25mg 3 orang (9,1%) dan candesartan 16mg (3%).

2) Variabel Tekanan Darah

Tabel 4 distribusi karakteristik tekanan darah sistolik, diastolik dan MAP Pre-post

Variabel	Mean	Median	Std.Dev	Min	Max
Sistolik <i>Pretest</i>	152.03	153.00	4.383	144	159
Sistolik <i>Posttest</i> 3	147.81	148.00	4.355	140	155
Sistolik <i>Posttest</i> 4	143.03	144.00	4.126	134	149
Sistolik <i>Posttest</i> 5	138.24	139.00	4.146	128	145
Diastolik <i>Pretest</i>	88.24	88.00	4.337	77	97
Diastolik <i>Posttest</i> 3	84.84	85.00	3.938	75	94
Diastolik <i>Posttest</i> 4	81.48	82.00	3.734	72	89
Diastolik <i>Posttest</i> 5	78.09	78.00	3.573	70	76
MAP <i>Pretest</i>	109.47	109.60	3.836	103.3	117.6
MAP <i>Posttest</i> 3	105.80	105.60	3.592	96.6	114
MAP <i>Posttest</i> 4	101.97	102.00	3.326	92.6	108.6
MAP <i>Posttest</i> 5	98.01	98.60	3.328	87.6	104.3

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4 terdapat hasil *mean*, *median* dan *standar deviation* , minimal tekanan darah dan maksimal tekanan darah baik sistolik, diastolic maupun MAP.

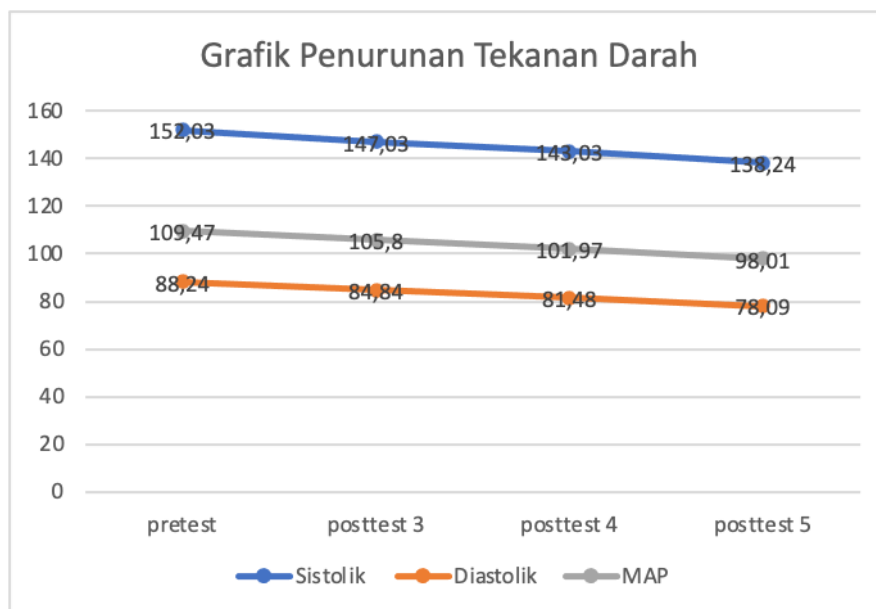
B. Analisis Bivariat

Tabel 5 analisa bivariat hasil tekanan darah sistolik, diastolik dan MAP sebelum dan sesudah menggunakan *paired sample T test*

	N	T	P Value
Pretest sistolik - Posttest sistolik 3		26.094	0.000
Pretest sistolik - Posttest sistolik 4	33	30.492	0.000
Pretest sistolik - Posttest sistolik 5		29.969	0.000
Pretest diastolik - Posttest diastolik 3		24.737	0.000
Pretest diastolik - Posttest diastolic 4	33	31.037	0.000
Pretest diastolik - Posttest diastolic 5		31.138	0.000
Pretest MAP - Posttest MAP 3		32.083	0.000
Pretest MAP - Posttest MAP 4	33	39.147	0.000
Pretest MAP - Posttest MAP 5		35.420	0.000

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan bahwa pretest sistolik t value 26.094 , posttest sistolik 1 t value 26.094, posttst sistolik 2 t value 30.492, posttest sistolik 3 t value 29.969, pretest diastolic t value 24.737, posttest diastolic 1 t value 24.737, posttest diastolic 2 t value 31.037, posttest diastolic 3 t value 31.138, pretest MAP t value 32.009, posttest MAP 1 t value 32.009, posttest MAP 2 t value 39.147, dan posttest MAP 3 t value 35.420. dari uji statistic didapatkan bahwa p value 0.000 yang berarti H_a diterima atau adanya pengaruh pemberian rebusan biji ketumbar terhadap penurunan tekanan darah pada lansia.



Gambar 1 grafik penurunan *mean* pada tekanan darah sistolik, diastolic dan MAP

Berdasarkan grafik penurunan tekanan darah sistolik, diastolik dan MAP diatas didapatkan bahwa tekanan darah sistolik, diastolik dan MAP sama- sama mengalami penurunan secara perlahan pada posttest 3, posttest 4 dan posttest 5. Pada nilai tekanan darah sistolik didapatkan hasil penurunan sistolik setelah pemberian rebusan biji ketumbar selama 5 hari didapatkan penurunan sistolik 13.79 mmHg. Pada nilai tekanan darah diastolik didapatkan hasil penurunan diastolik setelah pemberian rebusan biji ketumbar selama 5 hari didapatkan penurunan tekanan diastolik 10,15 mmHg. Dan pada nilai MAP (mean arterial pressure) didapatkan hasil penurunan MAP setelah pemberian rebusan biji ketumbar selama 5 hasil didapatkan penurunanan MAP 11,46 mmHg. Dan dapat disimpulkan dari hasil grafik penurunan didapatkan penurunan tekanan darah

sistolik, diastolic dan MAP mengalami penurunan secara perlahan, rebusan biji ketumbar lebih banyak berperan dalam penurunan tekanan darah sistolik.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

1) Usia

Berdasarkan karakteristik usia paling tua yaitu antara 66 – 74 tahun (elderly) tahun sebanyak 13 jiwa (39,4%) dan usia 55 – 65 tahun (young old) sebanyak 20 jiwa (60,6%). Pertambahan usia menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan secara fisiologis pada lansia yang disertai dengan munculnya masalah- masalah Kesehatan yang menyebabkan tingginya penyakit degenerative, penyakit ini membawa konsekuensi terhadap perubahan dan gangguan pada sistem kardiovaskuler antara lain penyakit hipertensi, kekakuan pembuluh darah arteri menyebabkan arteri tidak dapat mengembang pada saat jantung memompa (Sari, 2017).

2) Jenis Kelamin

Setelah dilakukan penelitian di wilayah kerja Pusekesmas Segiri Samarinda pada bulan Oktober sampai November 2022 di peroleh data bahwa laki-laki sebanyak 13 orang (39.4%) sedangkan perempuan sebanyak 20 orang (60,6%). Dengan data diatas diperoleh kesimpulan bahwa perempuan lebih banyak yang mengkonsumsi obat farmakologi didampingi dengan rebusan biji ketumbar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kusumawaty, dkk 2016) Bahwa jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah karena jenis kelamin pada perempuan lebih beresiko mengalami peningkatan tekanan darah atau tekanan darah tinggi dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Pada perempuan yang berusia lanjut HDL akan mengalami penurunan dan tingginya kolesterol LDL (low density lipoprotein) akan mempengaruhi aterosklerosis yang mengakibatkan pada perempuan lanjut usia mengalami peningkatan pada tekanan darah.

3) Distribusi penggunaan obat anti hipertensi

Diperoleh data bahwa penderita hipertensi mengkonsumsi terapi farmakologis dengan jenis obat-obatan yang berbeda. Didapatkan data bahwa terdapat 12 responden yang mengkonsumsi obat amlodipine 5mg (36,4%), 17 responden yang mengkonsumsi obat amlodipine 10mg (51,5%), 3 responden yang mengkonsumsi obat captopril 25mg (9,1%) dan candesartan 16mg (3%). Assesmen awal yang meliputi mulai dari identifikasi faktor resiko, komorbid dan adanya kerusakan organ target memegang peran yang sangat penting dalam menentukan pilihan obat anti hipertensi yang tentu harus dilakukan oleh dokter atau tenaga Kesehatan. Selain mengkonsumsi obat anti hipertensi, memodifikasi gaya hidup juga penting dalam proses menjaga tekanan darah agar tetap dalam keadaan stabil. Perubahan gaya hidup dapat mempotensiasi kerja obat antihipertensi seperti mengurangi asupan garam, perubahan gaya hidup juga penting untuk memperbaiki resiko kardiovaskuler (Kandarini, 2017).

Menurut (Dharma, 2017 dalam Taslim & Betris, 2020) amlodipine memiliki kelebihan dibandingkan dengan obat hipertensi lainnya karena efisiensi dalam pemberian cukup satu kali sehari, menurunkan tekanan darah secara perlahan dan absorbsinya sempurna dalam tubuh, terutama bagi usia lanjut. Untuk captopril hanya diberikan beberapa karena persediaan obat captopril tidak banyak. Selain itu captopril memiliki efek samping menyebabkan batuk kering. Pemberian obat

tersebut juga telah dipertimbangkan dengan kebutuhan pasien tersebut disamping ketersediaan obat yang ada. Sedangkan candesartan merupakan golongan ARB (angiotensin II reseptor blocker) yang dimana kurang disarankan dokter karena juga dapat menimbulkan efek samping batuk kering yang tidak kunjung sembuh pada penggunaan jangka Panjang. Hal ini disebabkan ARB tidak seperti ACEI yang dapat menghambat enzim pengubah angiotensin sehingga tidak terjadi inhibisi dekadasi bradykinin dan bradykinin tetap menjadi metabolic in active (Sa'idah, 2018).

2. Tekanan darah

Data hasil uji statistic didapatkan nilai P value = $0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 diterima atau adanya pengaruh pemberian rebusan biji ketumbar terhadap penurunan tekanan darah sistolik, diastolic dan MAP pre-post pada lansia penderita hipertensi.

Menurut penelitian (Harun, dkk 2021) ternyata pemberian rebusan biji ketumbar selama 7 hari berurut-turut lebih efektif dalam menurunkan tekanan darah. Sementara penelitian yang saya lakukan ini hanya dapat dilaksanakan selama 5 hari berturut-turut saja, walaupun hanya 5 hari pemberian intervensi tetapi rebusan biji ketumbar ini tetap berpengaruh yang signifikan terhadap penurunan tekanan darah lansia.

Dalam hasil penelitian ini didapatkan bahwa hasil tekanan darah lansia yang mengalami penurunan tekanan darah setelah perlakuan sebanyak 33 responden yang berarti semua responden mengalami penurunan tekanan darah yang dipengaruhi oleh pemberian rebusan biji ketumbar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yunia et al., 2019). mendapatkan bahwa kandungan yang ada didalam biji ketumbar sangat berperan terhadap penurunan tekanan darah baik sistolik, diastolic serta MAP. Kandungan zat flavonoid didalam ketumbar berfungsi sebagai penghambat ACE, sehingga angiotensin II tidak berbentuk di pembuluh darah dan memperlancar aliran darah. Flavonoid ini juga dapat berkerja langsung pada otot polos pembuluh darah arteri yang akan menyebabkan vasodilatasi. Flavonoid ini juga memiliki mekanisme kerja sebagai diuresis yaitu dengan melakukan absorpsi cairan ion natrium dari dalam sel masuk tubulus ginjal, sehingga terjadi peningkatan laju kecepatan pada glomerulus. Natrium yang telah diabsorpsi terkumpul banyak dalam urin yang menimbulkan produksi urin menjadi banyak (Utami, 2016). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Harun, dkk, 2021) dengan judul "efektifitas pemberian rebusan biji ketumbar dengan rebusan kunyit terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi" bahwa menurut hasil dari penelitian rebusan biji ketumbar lebih efektif dalam penurunan tekanan darah di banding rebusan kunyit. Responden lebih sering buang air kecil dibanding sebelumnya yang membuat responden menjadi lebih lega dan segar disetiap harinya. Hal ini disebabkan oleh efek diuretic yang ada pada biji ketumbar yang dimana mekanisme diuretiknya dengan melakukan absorpsi cairan ion natrium dari dalam sel masuk tubulus ginjal sehingga terjadi peningkatan laju kecepatan glomerulus.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yunia et al., 2019). Penelitian tersebut meneliti tentang Perbedaan Efektifitas Rebusan Biji Ketumbar dengan Rebusan Kunyit Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi studi di Desa Sukorini kecamatan Mutilan kabupaten magelang didapatkan hasil rebusan biji ketumbar sebagai berikut, diketahui bahwa nilai p value $0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 diterima atau adanya pengaruh rebusan biji ketumbar terhadap penurunan tekanan darah sistolik, diastolic dan MAP pre-post.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (39,4%) dan perempuan sebanyak 20 orang (60,6%). Sedangkan berdasarkan usia dari lansia yang berusia 55-65 tahun atau elderly sebanyak 20 responden (60,6%) dan lansia yang berusia 66-74 tahun atau young old sebanyak 13 responden (39,4%). Adanya pengaruh pemberian rebusan biji ketumbar pada lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda dengan hasil uji statistic menunjukkan nilai tekanan sistolik, diastolic dan MAP sebelum dan sesudah perlakuan sebesar $p \text{ value} = 0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau adanya pengaruh pemberian rebusan biji ketumbar terhadap penurunan tekanan darah namun secara perlahan.

SARAN

Dalam penelitian ini ada beberapa saran-saran yang dapat disampaikan yang kiranya dapat bermanfaat dalam penurunan tekanan darah pada lansia dengan pemberian rebusan biji ketumbar. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perawat komunitas dalam memperhatikan implementasi keperawatan pemberian terapi komplementer rebusan biji ketumbar pada lansia penderita hipertensi yang sesuai yang dapat diberikan pada lansia. Disarankan kepada pihak puskesmas untuk dapat memberikan informasi Kembali tentang cara membuat dengan dosis dan waktu pemberian rebusan biji ketumbar kepada lansia yang setiap bulannya datang ke posyandu sebagai terapi komplementer yang berperan sebagai pendamping pengobatan farmakologi dalam menurunkan dan mengontrol tekanan darah agar dalam keadaan stabil. Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan untuk dapat diimplementasikan dalam dunia keperawatan khususnya pemberian terapi komplementer rebusan biji ketumbar pada lansia penderita hipertensi. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya dengan jumlah sampel yang lebih besar dan dengan metode yang lebih baik. Dapat melakukan penelitian dengan mengkombinasi antara konsumsi amlodipine dengan rebusan biji ketumbar atau dapat melakukan penelitian pada lansia penderita hipertensi yang baru terdiagnosa dan belum dapat pengobatan farmakologis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi, S. R. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Keperawatan_Gerontik/3FmACAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
2. Data Laporan Morbiditas Pra Lansia dan Lansia, (2021).
3. Harun, Iriyanti, H. (2021). Efektifitas pemberian rebusan ketumbar dengan rebusan kunyit terhadap tekanan darah penderita hipertensi. *Jurnal Info Kesehatan*, 11(1), 349–358.
4. Kandarini, Y. (2017). Tatalaksana Farmakologi Terapi Hipertensi. *Divisi Ginjal Dan Hipertensi RSUP Sanglah Denpasar*, 13–14.
5. kementerian kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
6. Kusumawaty, Jajuk Hidayat, Nur Eko, G. (2016). Hubungan Jenis Kelamin dengan Intesitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis. *Mutiara Medika*.

7. Nursalam. (2016). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. selemba Medika.
8. Riskesdas, T. (2018). *Laporan Provinsi Kalimantan Timur Risekesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Litbang kesehatan.
9. Sa'idah, D. (2018). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr . Soegiri Lamongan. *Skripsi*, 1–154.
10. Sari, Y. nur I. (2017). *Berdamai Dengan Hipertensi* (Y. N. I. Sari (ed.); 1st ed.). Tim Bumi Medika.
https://www.google.co.id/books/edition/Berdamai_dengan_Hipertensi/yAVjEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=hipertensi&printsec=frontcover
11. Taslim, T., & Betris, Y. A. (2020). Gambaran Pemberian Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Rawang. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 2(2), 72–79.
<https://doi.org/10.33759/jrki.v2i2.81>
12. Utami, Vina Nurul. Hadisaputro, Soeharyo. Rahayu, S. (2016). Pengaruh Ekstrak Ketumbar (*Coriandrum Sativum*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tikus Pasca Melahirkan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11.
<https://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/download/653/395>
13. Yunia, A., Suhariyanti, E., & Priyanto, S. (2019). Perbedaan Efektivitas Rebusan Ketumbar dengan Rebusan Kunyit terhadap Tekanan Darah pada Hipertensi. *University Research Colloqium*, 676–687.

SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ns. Ulfatul Muflihah, M.N.S
NIDN : 1118039302
Nama : Marissa Divya Sharma
NIM : 1911102411176
Fakultas : Ilmu Keperawatan
Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa artikel ilmiah berjudul "Pengaruh Pemberian Rebusan Biji Ketumbar Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Segiri Samarinda" telah di submit pada jurnal kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang pada tahun 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mahasiswa



Marissa Divya Sharma

Pembimbing



Ns. Ulfatul Muflihah, M.N.S